

## PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN *QIRA'AH* AL-QUR'AN DENGAN MENGUNAKAN METODE UMMI DI MI DARUL FALAH PONOROGO

Arum Nur Solikah<sup>1</sup>, M. Asvin Abdur Rohman<sup>2</sup>, Wahyu Hanafi Putra<sup>3</sup>

<sup>123</sup>Institut Agama Islam Sunan Giri (INSURI) Ponorogo

Email; [wahyu\\_hanss@insuriponorogo.ac.id](mailto:wahyu_hanss@insuriponorogo.ac.id)

### ABSTRACT

Basically the Al-Qur'an must be taught from an early age and instill the values contained therein, to become the foundation of guidelines in his life. Teaching reading al quran must be in accordance with the rules with good and correct reading. This study used a qualitative approach by interviewing informants, namely teachers, principals and students. The purpose of this research is to reveal the implementation of learning the ummi method, what are the implications, what are the inhibiting and supporting factors in its implementation and the solutions in solving it. The results showed that the implementation was systematic, the students had increased their ability to read the Al-Qur'an, the supporting factors were certified educators and the completeness of the facilities, while the obstacles were the differences in students' comprehension of the material, the solution was that students were grouped and taught according to their level of understanding.

**Keywords:** *Reading; UMMI; Darul Falah*

### PENDAHULUAN

Al-Qur'an adalah firman Allah SWT atau *kalāmullah* yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dan membacanya akan mendapatkan pahala serta kebaikan didalamnya. Al-Qur'an merupakan kitab umat Islam yang turun pada malam 17 Ramadan yang diturunkan secara berangsur-angsur. Al-Qur'an merupakan kitab suci yang diturunkan oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW sebagai mukjizat dan rahmat bagi alam semesta. Allah menurunkan Al-Qur'an agar dibaca, didengar, ditadaburi oleh manusia, dan menjadi penawar serta ketenangan bagi hati mereka. Seorang yang membaca Al-Qur'an akan mendapatkan kenyamanan. Firman Allah dalam Q.S al-Muzammil ayat 4 :

أَوْزِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا ﴿٤﴾

Yang artinya “Atau lebih dari seperdua itu. Dan bacalah Al Qur'an itu dengan perlahan-lahan”. (Q.S Al-Muzzamil ayat 4) (Departemen Agama RI, 2010).

Generasi Islam yang baik adalah generasi *Qur'āni* yang mencetak anak-anak berjiwa *Qur'āni*, mencintai Al-Qur'an, dan mampu mengamalkan isi kandungan Al-Qur'an. Generasi *Qur'āni* mencetak karakter yang berbudi luhur. Sudah selayaknya menanamkan atau mengajarkan anak dalam membaca Al-Qur'an dan menanamkan sifat-sifat baik memberi contoh yang baik dari isi kandungan dalam Al-Qur'an. Banyak karakter anak di zaman sekarang yang sudah rusak karena sebuah pergaulan, pendidikan, dan kurangnya pengajaran agama termasuk pembelajaran Al-Qur'an. Begitu banyak manfaat yang didapat ketika mengajarkan Al-Qur'an kepada anak sejak dini, diantaranya adalah terhindarnya anak dari sifat-sifat buruk, dan menanamkan akan cinta Al-Qur'an sejak usia dini (Hidayati, 2019). Banyak generasi pemuda sekarang yang mengabaikan pentingnya dalam membaca Al-Qur'an karena lebih suka bermain dan tertarik pada *gadget*. Dari hal ini perlu adanya penerapan pendidikan sejak kecil melalui belajar membaca Al-Qur'an agar menjadi generasi yang *Qur'āni*.

Kemampuan membaca merupakan sebuah hal yang terpenting bagi kehidupan manusia. Setiap orang butuh untuk bisa membaca guna memperoleh informasi. Semua orang dianjurkan untuk bisa membaca, terutama dalam membaca Al-Qur'an bagi umat Islam. Begitu pentingnya kemampuan dasar dalam membaca Al-Qur'an. Sebagai umat Islam agar selalu berupaya meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dalam rangka peningkatan, penghayatan, dan pengamalan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Sangat penting bagi umat Islam dan generasi muda Islam untuk bisa membaca Al-Qur'an sebagai awal penanaman cinta akan Al-Qur'an dan menumbuhkan generasi-generasi *Qur'āni* (Anggranti, 2016).

Perlu adanya pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar yang ditunjang dengan metode pembelajaran yang tepat, baik secara otodidak ataupun belajar, karena dengan metode yang baik akan mencapai sasaran dan

tujuan yang diharapkan dengan efektif dan efisien. Efektif dalam pembelajaran Al-Qur'an yaitu sesuai tujuan yang diharapkan baik secara *tah̄isin*, *tajwid*, *tah̄fiz*, *kitābah* dan *tarjamah*. Sedangkan efisien yaitu waktu pembelajaran yang singkat namun tepat. Dengan adanya metode baca Al-Qur'an yang tepat dan efisien, maka dapat memudahkan dalam mempelajari Al-Qur'an secara baik dan benar (Izzan & Saputra, 2018).

Saat ini banyak sekolah berbasis Islam yang berorientasi pada kualitas. Hadir di tengah masyarakat yang sadar akan pentingnya pendidikan Islam yang bermutu bagi anak-anak mereka. Sekolah-sekolah tersebut berlomba-lomba untuk memberikan jaminan kualitas bagi siswasiswi lulusannya. Salah satu jaminan kualitas lulusan mereka janjikan pada wali murid adalah kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik sesuai dengan ilmu tajwid. Hal ini tentu memerlukan suatu sistem pengajaran Al-Qur'an yang dapat memberikan jaminan bahwa siswa-siswi yang lulus dari sekolah mereka dipastikan bisa membaca Al-Qur'an secara baik.

Al-Qur'an harus diajarkan sejak usia dini selaras penanaman nilai-nilai yang terkandung didalamnya. Mengajarkan membaca Al-Qur'an harus sesuai kaidah yang ditentukan. Adapun materi membaca Al-Qur'an meliputi tajwid, *makhraj*, dan tafsir. Di masa awal pendidikan Islam, belajar membaca Al-Qur'an dilakukan dimushola atau masjid, lalu diajarkan di pondok pesantren dan madrasah. Sekolah-sekolah Islam atau sekolah swasta Islam seperti MI Darul Falah Glinggang Sampung Ponorogo misalnya mulai menerapkan pembelajaran Al-Qur'an yang ditunjang dengan metode yang baik yang diharapkan agar bisa lebih mudah memahami Al-Qur'an. Penggunaan metode ini diharapkan dapat membantu mengembangkan kemampuan membaca Al-Qur'an sebagai salah satu peningkatan dan penghayatan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari (Purwaka & Sukiman, 2017).

Pembelajaran merupakan proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik yang sumber belajarnya pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat

menjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik (Arif 2014).

Metode UMMI adalah salah satu metode membaca Al-Qur'an yang langsung memasukkan dan mempraktikkan bacaan tartil sesuai dengan kaidah ilmu Tajwid. Tujuan metode UMMI adalah memenuhi kebutuhan bagi sekolah-sekolah atau lembaga dalam pengelolaan sistem pembelajaran Al-Qur'an yang secara menejemen mampu memberikan jaminan bahwa setiap siswa yang lulus sekolah mereka dipastikan dapat membaca Al-Qur'an dengan tartil (Artanti, 2021). Model penyampaian pengajaran metode UMMI dibagi empat yaitu privat/individual, klasikal individual, klasikal baca simak, dan klasikal baca simak murni (UMMI Fondation, 2010).

Pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an di MI Darul Falah Glinggang Sampung Ponorogo menggunakan metode UMMI. Metode ini dipopulerkan oleh Masruri, A. Yusuf MS, dan ditashih oleh Prof. DR. H.M. Roem Rowi, MA. Metode UMMI merupakan salah satu metode membaca Al-Qur'an dengan menggunakan pendekatan bahasa ibu (B1) seperti metode langsung (*direct method*), yang sifatnya diulang-ulang, dan menanamkan kasih sayang yang tulus. Didapati banyak kekuatan dalam metode UMMI, diantaranya tidak hanya mengandalkan kekuatan buku dalam belajar membaca Al-Qur'an, namun pelaksanaan metode yang bermutu, guru yang bermutu, dan sistem berbasis mutu (UMMI Fondation, 2010). Penggunaan model pembelajaran Al-Qur'an dengan metode UMMI agar pengelolaan kelas lebih kondusif. Metode UMMI diterapkan untuk semua kelas di MI Darul Falah, baik dari kelas rendah hingga kelas tinggi. Banyak siswa di MI Darul Falah yang belum bisa membaca Al-Qur'an. Dari hal ini, guru di MI Darul Falah berusaha untuk mengajarkan membaca Al-Qur'an kepada siswa dengan harapan siswa MI Darul Falah mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Setiap hari siswa belajar membaca Al-Qur'an melalui metode ummi dengan panduan atau pembimbing guru membaca Al-Qur'an (Artani, 2021).

Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif-deskriptif. Penelitian deskriptif bertujuan menggambarkan secara sistematis, fakta akurat, dan karakteristik mengenai populasi atau mengenai bidang tertentu. Penelitian ini berusaha menggambarkan situasi/kejadian (Azwar, 2004). Sedangkan dilihat dari segi tempat penelitian, penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian lapangan (*field research*) yang berusaha meneliti atau melakukan studi terhadap realita kehidupan sosial (Arikunto, 2010). Penelitian ini mendeskripsikan problematika pembelajaran Al Qur'an dengan metode ummi di kelas tiga MI Darul Falah Glinggang Sampung Ponorogo. Subjek dalam penelitian ini ialah guru dan peserta didik yang ada di madrasah tersebut.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik wawancara yang digunakan adalah teknik wawancara tidak terstruktur. Teknik observasi ini dilakukan dengan cara mengamati aktifitas guru dalam membiasakan karakter pada peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar Al-Qur'an baik di kelas ataupun di luar kelas. Sedangkan teknik dokumentasi dilaksanakan dengan mencari dan mengumpulkan dokumen-dokumen berkaitan dengan perencanaan belajar mengajar Al-Qur'an yang telah direncanakan dengan khusus untuk diperoleh data. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, *display* data dan penarikan kesimpulan.

## **PEMBAHASAN**

### ***Pelaksanaan Pembelajaran Qira'ah Al-Qur'an dengan Menggunakan Metode UMMI di Kelas III MI Darul Falah***

Sebelum melakukan pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode UMMI, terdapat perencanaan pembelajaran yang harus disiapkan dan disusun yakni membuat silabus yang berfungsi sebagai pedoman dalam pembelajaran Al-Qur'an. Silabus pada setiap tingkatan berbeda-beda karena disesuaikan dengan kompetensi dasar dan indikator pada materi yang ada pada buku jilid

UMMI. MI Darul Falah menetapkan target waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan pembelajaran Al-Qur'an pada setiap tingkatan. Setiap jilid dapat diselesaikan dalam waktu 40 hari, karena pembelajaran Al-Qur'an dalam satu hari dilakukan dengan satu kali tatap muka. Adapun pada jilid 1-6, di setiap jilidnya terdapat 40 halaman. Jadi setiap satu kali tatap muka bisa melaksanakan pembelajaran satu halaman.

### ***Implikasi Penerapan Metode UMMI terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an***

Metode pembelajaran Al-Qur'an yang diterapkan di Madrasah Ibtidaiyah Darul Falah Glinggang Sampung Ponorogo yaitu metode UMMI dengan menggunakan proses penyampaian klasikal baca simak. Pengajar mengalami kemudahan dalam implementasi di lapangan. Dengan berbekal ilmu pengetahuan yang cukup, serta adanya pelatihan metode UMMI yang diselenggarakan oleh UMMI Fondation Surabaya. Implikasi penerapan metode UMMI di Madrasah Ibtidaiyah Darul Falah terbukti meningkatkan kualitas baca Al-Qur'an bagi siswa siswi khususnya kelas tiga yang dijadikan sebagai objek penelitian. Selain itu dengan adanya penerapan metode UMMI, terbukti memberi motivasi pada siswa untuk gemar membaca Al-Qur'an serta menghafalkannya dengan baik dan benar dari sisi tajwid dan *makhraj* huruf. Berdasarkan hasil penelitian secara keseluruhan di lapangan, penulis menyimpulkan, pada dasarnya pelaksanaan kegiatan belajar mengajar membaca Al Qur'an dengan menggunakan metode ummi di MI Darul Falah berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Terbukti dengan pelaksanaannya dapat meningkatkan kualitas hafalan dan bacaan Al-Qur'an siswa. Sebelum metode UMMI diberlakukan di sekolah, para guru Al Qur'an sudah mendapatkan pelatihan dari UMMI Fondation Surabaya dalam rangka menambah bekal untuk mengajar Al-Qur'an secara baik dan benar.

### ***Faktor Pendukung dan Penghambat***

Berdasarkan hasil olah lapangan serta hasil wawancara dengan sejumlah pengajar di Madrasah Ibtidaiyah Darul Falah, maka ditemukan data

otentik yang merupakan hasil penelitian. Adapun faktor-faktor yang mendukung dalam pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an di MI Darul Falah sebagaimana berikut:

1. Pelatihan metode UMMI untuk guru guru yang ada di MI Darul Falah menjadi faktor pendukung guna menyukseskan pembelajaran Al-Qur'an.
2. Guru pengajar yang sudah sertifikasi *taḥsīn* sebagai modal awal dalam mengajarkan Al-Qur'an dengan baik dan benar.
3. Tersedianya fasilitas perlengkapan pembelajaran UMMI yang tercukupi seperti buku guru, buku siswa, alat peraga, dan metode pembelajaran yang relevan dengan amunisi utama guna menentukan keberhasilan pembelajaran Al-Qur'an.

Selain faktor pendukung sebagaimana yang disebutkan diatas, didapati faktor penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an dengan metode UMMI. Diantaranya adalah sebagaimana berikut:

1. Perbedaan kualitas membaca Al Qur'an dan tingkat pemahaman siswa yang berbeda-beda.
2. Kurangnya guru pengajar UMMI dengan rasio guru pengajar yang kurang ideal. Sebagai perbandingan yang seharusnya terpenuhi dengan prosentase 1:10 siswa.

#### ***Resolusi Pembelajaran Qira'ah Al-Qur'an***

Dari berbagai permasalahan yang dihadapi, maka ditemukam solusi yang paling tepat. Adapun solusi daripada faktor penghambat pembelajaran membaca Al Qur'an dengan metode UMMI salah satunya adalah mengelompokkan kemampuan bacaan Al Qur'an siswa sesuai dengan kategori. Selain hal ini, sebagai tambahan agar kualitas pembelajaran Al-Qur'an di MI Darul Falah dapat berjalan baik, maka lembaga menambah guru pengajar UMMI agar kebutuhan atas rasio guru dengan siswa bisa ideal. Sebagai perbandingan 1 : 10-15.

Pembelajaran Al Qur'an dengan menggunakan metode UMMI merupakan pembelajaran yang sudah disesuaikan dengan kondisi

perkembangan bahasa siswa, sehingga pelaksanaannya tidak berbeda jauh dengan belajar bahasa. Ketepatan pengucapan, kefasihan, serta *makhraj* huruf ialah faktor terpenting dalam pembelajaran Al-Qur'an.

## **PENUTUP**

Pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan metode UMMI di kelas III MI Darul Falah Glinggang Sampung Ponorogo sudah sistematis. Pembelajaran Al-Qur'an ditetapkan sesuai dengan kompetensi dasar dan indikator. Adapun proses penyampaian yang digunakan adalah klasikal baca simak agar meningkatkan kemampuan siswa dalam ranah afektif, kognitif, dan psikomotorik.

Implikasi metode UMMI dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di kelas III MI Darul Falah Glinggang Sampung Ponorogo yaitu, dengan penerapan metode UMMI, siswa mampu membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah-kaidah tajwid yang benar. Siswa mampu membaca dengung dengan jelas, membaca bacaan panjang dan pendek sesuai dengan kaidah yang ditentukan.

Faktor pendukung pembelajaran Al-Qur'an dengan metode UMMI di kelas III MI Darul Falah diantaranya, guru pengajar UMMI yang sudah kompeten, tersertifikasi, tersedianya fasilitas buku guru, buku siswa, alat peraga, serta metode pembelajaran yang efektif. Sedangkan faktor penghambat yang ditemui diantaranya, perbedaan kemampuan membaca dan hafalan Al-Qur'an siswa dan rasio pengajar UMMI dan siswa yang kurang ideal.

Adapun solusi dari faktor penghambat dalam penerapan pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan metode UMMI di Kelas III MI Darul Falah ialah dilakukan dengan cara mengelompokkan kualitas membaca siswa sesuai dengan kategori, serta menambah pengajar UMMI sesuai standar yang ditentukan UMMI.

## REFERENSI

- Anggranti Wiwik, 2016, *"Penerapan Metode Pembelajaran Baca-Tulis Al-Qur'an: Studi Deskriptif-Analitik Di SMP Negeri 2 Tenggarong"*, Jurnal Intelegensia
- Arif Moh, 2014, *Konsep Dasar Pembelajaran SAINS di Sekolah Dasar/MI*, (Tulungagung: IAIN Tulungagung Press)
- Arikunto Suharsimi, 2010, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta)
- Azwar Saifuddin, 2004, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar)
- Departemen Agama RI, 2010, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung: CV. Diponegoro
- Hidayati, Eka Wahyu, 2019, *"Mencetak generasi Anak Usia Dini Yang Berjiwa Qur'ani dalam Persepektif Pendidikan Agama Islam"*, *Jurnal of Childhood Education*.
- Izzan Ahmad and Dindin Moh Saputra, 2021, *"Metode Pembelajaran Al-Qur'an (Pembelajaran Al-Qur'an)"*, (Bandung: e-book,)
- Modul Sertifikasi Guru Al Qur'an Metode Ummi, 2010, UMMI Fondation Surabaya.
- Purwaka Sigi dan Sukiman, 2017, *"Efektivitas Pembelajaran al-Qur'an di Madrasah Ibtidayah Negeri Yogyakarta II dan Sekolah Dasa Islam Terpadu Al-Khairat Yogyakarta (Studi Komparasi Metode Iqra' dan Metode Ummi)"*, *Jurnal pendidikan Agama Islam*, 2017, XIV(2)
- Wayan, AS., I. (2010). *Akuntabilitas Kinerja Kepala Sekolah Dan Penelitian Tindakan Sekolah Untuk Kepala Sekolah Dalam Rangka Peningkatan Mutu Pembelajaran Serta Bahan Belajar Mandiri Dimensi Kompetensi Kepala Sekolah*. Jakarta: Az-Zahra Books 8.